

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF *THINK PAIR
SHARE* PADA MATA DIKLAT DASAR PERANCANGAN TEKNIK
MESIN (DPTM) KELAS X JURUSAN TEKNIK MESIN SMK NEGERI 1
PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin*



Oleh :

Irfan Amir

15067032/2015

**JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF *THINK PAIR
SHARE* PADA MATA DIKLAT DASAR PERANCANGAN TEKNIK
MESIN (DPTM) KELAS X JURUSAN TEKNIK MESIN SMK NEGERI 1
PARIAMAN**

Nama : Irfan Amir

NIM/TM : 15067032/2015

Program Studi : S1 Pendidikan Teknik Mesin

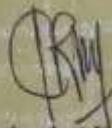
Jurusan : Teknik Mesin

Fakultas : Teknik

Padang, 16 Agustus 2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Dr. Ir. Arwizet K. S.T., M.T.

NIP. 19690920 199802 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Teknik Mesin



Dr. Ir. Arwizet K. S.T., M.T.

NIP. 19690920 199802 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Teknik Mesin
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF *THINK PAIR
SHARE* PADA MATA DIKLAT DASAR PERANCANGAN TEKNIK
MESIN (DPTM) KELAS X JURUSAN TEKNIK MESIN SMK NEGERI 1
PARIAMAN**

Nama : Irfan Amir

NIM/TM : 15067032/2015

Program Studi : SI Pendidikan Teknik Mesin

Jurusan : Teknik Mesin

Fakultas : Teknik

Padang, 16 Agustus 2019

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Ir. Arwizet K, S.T., M.T.

1.

2. Anggota : Delima Yanti Sari, S.T., M.T., Ph.D.

2.

3. Anggota : Drs. Yufrizal A, M.Pd.

3.

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irfan Amir
NIM/TM : 15067032/2015
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin (S1)
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : FT UNP

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi/Tugas Akhir/Proyek Akhir saya dengan Judul **Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif *Think Pair Share* pada Mata Diklat Dasar Perancangan Teknik Mesin (DPTM) Kelas X Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Pariaman** Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum yang sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2019
Saya yang menyatakan



Irfan Amir
NIM.15067032

ABSTRAK

Irfan Amir. 2015. “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif *Think Pair Share* pada Mata Diklat Dasar Perancangan Teknik Mesin (DPTM) Kelas X Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Pariaman”.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan setiap manusia agar dapat mengembangkan kemampuan, bakat dan potensi yang dimiliki didalam dirinya. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan. Salah satunya pada mata diklat DPTM di SMK Negeri 1 Pariaman. Tujuan penelitian yang dilakukan adalah Untuk peningkatan hasil belajar pada mata diklat Dasar Perancangan Teknik Mesin Jurusan Teknik Mesin di SMKN 1 Pariaman.

Metodologi penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas, peneliti bertindak sebagai guru yang melakukan tindakan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2019 di kelas X TMI 2 dengan jumlah siswa 27 orang, yang terdiri dari tiga siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Data yang dikumpulkan menggunakan lembar observasi untuk melihat perubahan, peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan *Pre-Test* dan *Post-Test*. Mata Diklat yang dipakai dalam penelitian ini adalah Dasar Perancangan Teknik Mesin.

Hasil penelitian ini didapatkan peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar antara siklus I, siklus II dan siklus III. Pada siklus I aktivitas belajar mencapai 64,27%, pada siklus II aktivitas belajar mencapai 72,06% dan pada siklus III aktivitas belajar mencapai 86,57%. Sementara pada hasil belajar siswa yang telah dilakukan Pada siklus I memiliki ketuntasan klasikal mencapai 48,14%, pada siklus II ketuntasan klasikal mencapai 70,37% dan pada siklus III ketuntasan klasikal mencapai 85,19%. Sementara nilai rata-rata siswa pada siklus I mencapai 66,18, pada siklus II meningkat menjadi 74,72 dan pada siklus III meningkat menjadi 82,78.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Penelitian yang berjudul **“Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif *Think Pair Share* pada Mata Diklat Dasar Perancangan Teknik Mesin (DPTM) Kelas X Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Pariaman”**

Penulisan Skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan, saran, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Arwizet K, S.T., M.T. selaku Dosen Pembimbing, yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Ibu Delima Yanti Sari, S.T., M.T., Ph.D. selaku Dosen Peninjau yang telah memberikan saran dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. .
3. Bapak Drs. Yufrizal A, M.Pd. selaku Dosen Peninjau yang telah memberikan saran dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
4. Delima Yanti Sari, S.T., M.T., Ph.D. selaku penasehat akademik yang telah memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi.

5. Bapak Dr. Ir. Arwizet K., S.T., M.T. selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang.
6. Bapak /Ibu Dosen dan Staf Administrasi Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
7. Teristimewa untuk orangtua dan keluarga yang telah memberikan dukungan serta doa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Teknik Mesin , dan semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan selama pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan yang penulis miliki. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak untuk lebih baiknya skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan limpahan rahmat hidayah serta ampunan Nya untuk kita semua. Amin.

Wassalaamualaikum Wr. Wb.

Padang, Agustus 2019

Irfan Amir

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembahasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Hasil Belajar.....	8
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	8

3. Manfaat Hasil Belajar	10
4. Model Pembelajaran Kolaboratif	11
5. Model Pembelajaran Tipe <i>Think Pair Share</i>	11
6. Mata Pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin.....	19
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Konseptual.....	24
D. Hipoteis Tindakan.....	25

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
C. Subjek Penelitian	29
D. Definisi Penelitian	29
E. Kehadiran Penelitian	30
F. Jenis dan Sumber Data.....	30
G. Instrumen Penelitian	30
H. Teknik PengumpulanData.....	37
I. Teknik Analisis Data	38
J. Prosedur Penelitian	40
K. Indikator Penelitian.....	43

BAB IV. HASIL PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Tindakan Persiklus	45
1. Pelaksanaan Pre-Test	45
2. Pelaksanaan Siklus I.....	46

3. Pelaksanaan Siklus II	56
4. Pelaksanaan Siklus III.....	65
B. Pembahasan	75
1. Siklus I	78
2. Siklus II.....	78
3. Siklus III.....	79
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Persentase Nilai Mata Pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin Siswa Kelas X TMI 2 Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019	2
Tabel 2. Aspek Penilaian Aktivitas Mahasiswa	31
Tabel 3. Interestasi Nilai r	34
Tabel 4. Indek Kesukaran	35
Tabel 5. Kriteriaa Daya Beda	36
Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Pre-Tes dan Siklus I	52
Tabel 7. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	62
Tabel 8. Hasil Belajar Siswa Siklus II dan Siklus III	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar1. Kerangka Konseptual	25
Gambar 2. Siklus Penilaian Tindakan Kelas (PTK)	28
Gambar 3. Frekuensi Nilai Siswa Pre-Test	45
Gambar 4. Frekuensi Nilai Siswa Siklus I	53
Gambar 5. Frekuensi Nilai Siswa Siklus II.....	63
Gambar 6. Frekuensi Nilai Siswa Siklus III.....	72
Gambar 7. Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa.....	80
Gambar 8. Grafik Peningkatan ketuntasan Klasikal	80
Gambar 9. Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa	81

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar	Halaman
Lampiran 1. Analisis KI-KD.....	87
Lampiran 2. Silabus	99
Lampiran 3. Soal Pre-Test	134
Lampiran 4. Kunci Jawaban Pre-Test	139
Lampiran 5. RPP Siklus I KD 13	140
Lampiran 6. RPP Siklus I KD 14	149
Lampiran 7. Kelompok Siklus I.....	158
Lampiran 8. Daftar Ceklis Aktivitas siswa Siklus I.....	159
Lampiran 9. Presentase Aktivitas siswa siklus 1.	162
Lampiran 10. Aktivitas setiap Siswa siklus 1	163
Lampiran 11. Soal siklus I	164
Lampiran 12. Kunci Jawaban siklus I.....	168
Lampiran 13. Hasil belajar siklus 1.....	169
Lampiran 14. RPP KD 3.15_4.15 Siklus 1	170
Lampiran 15. RPP KD 3.16_4.16. Siklus 1	178
Lampiran 16. Kelompok Siswa Siklus II.....	186
Lampiran 17. Cheklis aktivitas siswa siklus II	187
Lampiran 18. Presentase aktivitas siswa siklus II.....	190
Lampiran 19. Aktivitas setiap siswa siklus II	191
Lampiran 20. Soal siklus II.....	192
Lampiran 21. Kunci Jawaban siklus II.....	197
Lampiran 22. Hasil Belajar Siklus II.....	198
Lampiran 23. RPP KD 3.17_4.17 Siklus II.....	199
Lampiran 24. RPP KD 3.18_3.18 Siklus II.....	207
Lampiran 25. Kelompok Siswa Siklus III.....	215
Lampiran 26. Cheklis aktivitas siswa siklus III	216

Lampiran 27. Presentase aktivitas Siswa siklus III.....	218
Lampiran 28. Aktivitas setiap siswa siklus III.....	219
Lampiran 29. Soal siklus III.....	220
Lampiran 30. Kunci Jawaban siklus III	224
Lampiran 31. Hasil belajar siklus 3.....	225
Lampiran 32. Rekap Daftar Hadir Dan Hasil Belajar	226
Lampiran 33. Distribusi Nilai r tabel signifikansi 5%	229
Lampiran 34. Validitas Soal.....	230
Lampiran 35. Reabilitas	231
Lampiran 36. Dokumentasi.....	232
Lampiran 37. Surat Menyurat Penelitian	239

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan setiap manusia agar dapat mengembangkan kemampuan, bakat dan potensi yang dimiliki didalam dirinya. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran. Pendidikan di Indonesia mengenal tiga jenjang pendidikan, yaitu pendidikan dasar (SD/MI/Paket A) atau (SLTP/MTS/Paket B), pendidikan menengah (SMU/SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bentuk satuan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswanya agar dapat bekerja baik secara mandiri atau kelompok dan mampu bekerja di dunia usaha/industri sesuai dengan program keahlian yang dimiliki. Oleh karena itu SMK memuat program produktif yang berfungsi membekali siswa agar memiliki kompetensi atau keahlian pada suatu bidang pekerjaan tertentu.

Macam-macam keahlian yang didapatkan dari lulusan SMK antara lain contohnya bidang Keahlian Teknik Konstruksi Bangunan, Teknik Komputer Jaringan, Teknik Elektronika, dan Teknik Mesin. Dibidang keahlian tersebut mempelajari macam-macam mata pelajaran yang sesuai dengan kompetensi standar lulusan dari bidang keahlian masing-masing.

Dibidang keahlian teknik mesin salah satu yang menjadi dasar kompetensi standar lulusan yaitu memahami dasar-dasar perancangan teknik mesin, hal ini dimuat dalam mata pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin (DPTM). Dasar Perancangan Teknik Mesin adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang ilmu material teknik, mesin tenaga fluida, dasar-dasar kelistrikan, sistem kontrol, mekanika teknik, elemen mesin.

Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran wajib untuk keahlian dibidang teknik mesin yang menuntut siswanya untuk mampu memahami ilmu dasar dari suatu perancangan mesin. Namun dalam kenyataannya banyak dari siswa tidak memahami mata pelajaran DPTM. Hal ini terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa yang salah satunya terjadi di mata pelajaran DPTM kelas X SMK N 1 Pariaman, seperti dapat terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Persentase Nilai Mata Pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin Siswa Kelas X TMI 2 Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kelas	Jumlah Siswa	Siswa dengan Nilai Rata-rata ≥ 75	Siswa dengan Nilai rata-rata ≤ 75
TMI 1	28 Siswa	35,72% (10 siswa)	64,28% (18 siswa)
TMI 2	27Siswa	37,04% (10 siswa)	62,96% (17 siswa)

Sumber:Guru Mata Pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin di SMKN 1 Pariaman.

Rendahnya hasil belajar siswa dimata pelajaran DPTM dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2013:78-93) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam pembelajaran adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri . Faktor eksternal meliputi faktor orang tua, keadaan ekonomi keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat, lingkungan sosial, fakor guru dan pembelajaran yang digunakan. Salah satu

faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar di sekolah, yaitu model pembelajaran.

Model pembelajaran yang diterapkan pada SMKN 1 Pariaman di kelas X TMI masih menggunakan model pembelajaran Konvensional atau metode pembelajaran yang berpusat pada pendidik. Model pembelajaran Konvensional memiliki beberapa kelemahan dalam penerapannya pada proses pembelajaran, Menurut Sudjana (2010:35) kelemahan strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik adalah: (1) mudah menimbulkan rasa bosan pada peserta didik, sehingga hal ini dapat mengurangi motivasi, perhatian, dan konsentrasi peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran; (2) keberhasilan pembelajaran, dalam hal perubahan sikap dan perilaku peserta didik, relatif sulit untuk diukur karena yang diinformasikan kepada peserta didik pada umumnya lebih banyak menyentuh ranah kognitif; (3) kualitas pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan adalah relatif rendah karena pendidik sering hanya mengejar target waktu untuk menghabiskan materi pembelajaran.

Maka dari itu diperlukan sebuah model yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMKN 1 Pariaman di kelas X TMI. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran Kolaboratif *Think Pair Share*. Dari penelitian terkait menyebutkan bahwa penerapan model pembelajaran Kolaboratif *Think Pair Share* ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran teori yaitu PKN kelas IV MI Cibeureum Legok Sukabumi (Unuy Nurhasanah : 2013).

Model pembelajaran Kolaboratif (CL) adalah model pembelajaran yang digunakan untuk berbagai pendekatan pendidikan yang melibatkan upaya intelektual bersama oleh siswa atau guru. Situasi dimana dua atau lebih orang belajar atau mencoba untuk belajar sesuatu bersama (Arwizet K dkk, 2017). Dari model pembelajaran ini didapatkan hasil bahwa hasil pembelajaran dengan metode ini memiliki hasil lebih baik dari hasil sebelum model pembelajaran ini diterapkan.

Menurut Trianto (2011:81) *Think Pair Share* merupakan jenis pembelajaran Kolaboratif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Pembelajaran Kolaboratif metode *Think Pair Share* terdiri dari tiga proses tahapan yaitu 1) berfikir (*Thinking*) dimana siswa diajak untuk merespon, berpikir dan mencari jawaban atas pertanyaan guru, 2) berpasangan (*Pairing*) dimana pada proses ini siswa diajak untuk bekerjasama dan saling membantu dalam kelompok kecil untuk bersama-sama menemukan jawaban yang paling tepat atas pertanyaan guru. Terakhir melalui tahap berbagi (*Sharing*) Siswa diajak untuk mampu membagi hasil diskusi kepada teman dalam satu kelas.

Penelitian tentang penerapan suatu proses pembelajaran penting untuk dilakukan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan penerapan model pembelajaran Kolaboratif *Think Pair Share*. Penelitian ini berjudul **“Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif *Think Pair Share*”**

**Pada Mata Diklat Dasar Perancangan Teknik Mesin (DPTM) Kelas X
Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Pariaman”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif dan kurang perhatian dalam pembelajaran.
2. Siswa kurang termotivasi, kreatif dan responsif dalam pembelajaran konvensional
3. Hasil belajar siswa masih dibawah KKM
4. Pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher oriented*).
5. Tingkat kreatifitas siswa rendah.
6. Kurang termotivasi mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti, maka masalah peneliti ini dibatasi tentang: Siswa kurang termotivasi, kreatif dan responsif dalam pembelajaran konvensional sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran Kolaboratif *Think Pair Share*. diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model Kolaboratif *Think Pair Share* terhadap siswa Jurusan Teknik Mesin SMKN 1 Pariaman?
2. Apakah penerapan model Kolaboratif *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar, kreativitas, motivasi dan aktivitas siswa Jurusan Teknik Mesin pada mata diklat Dasar Perancangan Teknik Mesin?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan bahwa:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Kolaboratif *Think Pair Share* pada mata diklat Dasar Perancangan Teknik Mesin Jurusan Teknik Mesin di SMKN 1 Pariaman.
2. Untuk mengetahui tentang peningkatan kreatifitas, motivasi dan respon siswa dengan menerapkan model pembelajaran Kolaboratif *Think Pair Share* pada siswa kelas X Jurusan Teknik Mesin di SMKN 1 Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Memberikan tambahan pengetahuan dan keilmuan dalam melaksanakan pembelajaran di SMKN 1 Pariaman. Selain itu dapat memberikan

informasi terhadap penggunaan metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian.

b. Bagi Pembaca

Menambah wawasan dan keilmuan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakannya.

c. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan keaktifan belajar pada mata Diklat Dasar Perancangan Teknik Mesin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1) Memberikan wawasan bagi guru pentingnya penerapan metode *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin.

2) Dapat menemukan solusi untuk meningkatkan hasil belajar Dasar Perancangan Teknik Mesin.

b. Bagi Sekolah

Menemukan solusi untuk meningkatkan penguasaan mata Diklat Dasar Perancangan Teknik Mesin dengan menerapkan Model Kolaboratif *Think Pair Share*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Syaiful Sagala (2004:17) mengemukakan “Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar”. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:3) hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Hamalik (2008:54) “Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut”.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari

dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

a. Menurut Slameto (2003:3) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

1) Faktor Internal terdiri dari:

- a) Faktor jasmaniah
- b) Faktor psikologis

2) Faktor Eksternal terdiri dari:

- a) Faktor keluarga
- b) Faktor sekolah
- c) Faktor masyarakat

b. Menurut Muhibbin Syah (2011:132) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:

1) Faktor Internal meliputi dua aspek yaitu:

- a) Aspek fisiologis
- b) Aspek psikologis

2) Faktor Eksternal meliputi:

- a) Faktor lingkungan sosial
- b) Faktor lingkungan non sosial

c. Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

1) Faktor Internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.

- 2) Faktor Eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan disekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.

3. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu.

Menurut Bloom dan ditulis kembali oleh Sudjana (2001), secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu :

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah Psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar berupa keterampilan dan kemampuan bertindak.

Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

4. Model Pembelajaran Kolaboratif

Model pembelajaran Kolaboratif (CL) adalah istilah model pembelajaran yang digunakan untuk berbagai pendekatan pendidikan yang melibatkan upaya intelektual bersama oleh siswa atau guru. Situasi di mana dua atau lebih orang belajar atau mencoba untuk belajar sesuatu bersama. (Arwizet K dkk, 2017).

Menurut Susilowati (2015) Model Kolaboratif berbasis masalah adalah model pembelajaran yang didasarkan pada masalah yang dapat melatih dan mengembangkan peserta didik untuk memecahkan masalah dalam suatu kelompok. Sedangkan menurut *Balta dan Awedh* (2017) pembelajaran Kolaboratif adalah metode dimana kelompok peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas pembelajaran kelompok mereka dan juga pelajaran mereka sendiri. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran Kolaboratif adalah metode belajar berbasis masalah yang harus diselesaikan oleh peserta didik melalui kerja sama kelompok.

5. Model Pembelajaran Tipe *Think Pair Share*

a. Pengertian

Menurut Trianto (2011:81), mengatakan bahwa *Think Pair Share* merupakan jenis pembelajaran Kolaboratif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran Kolaboratif yang

mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok secara keseluruhan.

Karakteristik model *Think Pair Share* siswa dibimbing secara mandiri, berpasangan, dan saling berbagi untuk menyelesaikan permasalahan. Model ini selain diharapkan dapat menjabatani dan mengarahkan proses belajar mengajar siswa juga mempunyai dampak lain yang sangat bermanfaat bagi siswa. Beberapa manfaat yang dapat ditimbulkan dari model ini adalah siswa dapat berkomunikasi secara langsung oleh individu lain yang dapat saling memberi informasi dan bertukar pikiran serta mampu berlatih untuk mempertahankan pendapatnya jika pendapat itu layak untuk dipertahankan.

Peningkatan penguasaan isi akademis siswa terhadap materi pelajaran dilalui dengan tiga proses tahapan yaitu melalui proses berfikir (*Thinking*) siswa diajak untuk merespon, berpikir dan mencari jawaban atas pertanyaan guru, melalui proses berpasangan (*Pairing*) siswa diajak untuk bekerjasama dan saling membantu dalam kelompok kecil untuk bersama-sama menemukan jawaban yang paling tepat atas pertanyaan guru. Terakhir melalui tahap berbagi (*Sharing*) siswa diajak untuk mampu membagi hasil diskusi kepada teman dalam satu kelas. Jadi melalui metode *Think Pair Share* ini penguasaan isi akademis siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Tahap-Tahap Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Think Pair Share memiliki prosedur yang ditetapkan secara *eksplisit* untuk memberi waktu lebih banyak pada siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Metode *Think Pair Share* sebagai ganti dari tanya jawab seluruh kelas. Sebagai suatu model pembelajaran *Think Pair Share* memiliki langkah-langkah tertentu.

Langkah-langkah (*sintaks*) model pembelajaran *Think Pair Share* terdiri dari lima langkah, dengan tiga langkah utama sebagai ciri khas yaitu tahap pendahuluan *Think*, *Pair*, dan *Share*, penghargaan. Penjelasan dari setiap langkah-langkah adalah sebagai berikut:

1) Tahap Pendahuluan

Awal pembelajaran dimulai dengan penggalan apersepsi sekaligus memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pembelajaran. Pada tahap ini, guru juga menjelaskan aturan main serta menginformasikan batasan waktu untuk setiap tahap kegiatan

2) Tahap *Think* (berpikir secara individual)

Proses *Think Pair Share* dimulai pada saat guru melakukan demonstrasi untuk menggali konsepsi awal siswa. Pada tahap ini, siswa diberi batasan waktu ("*think time*") oleh guru untuk memikirkan jawabannya secara individual terhadap pertanyaan yang diberikan. Dalam penentuannya, guru harus mempertimbangkan pengetahuan dasar siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

3) Tahap *Pairs* (berpasangan dengan urutan absen)

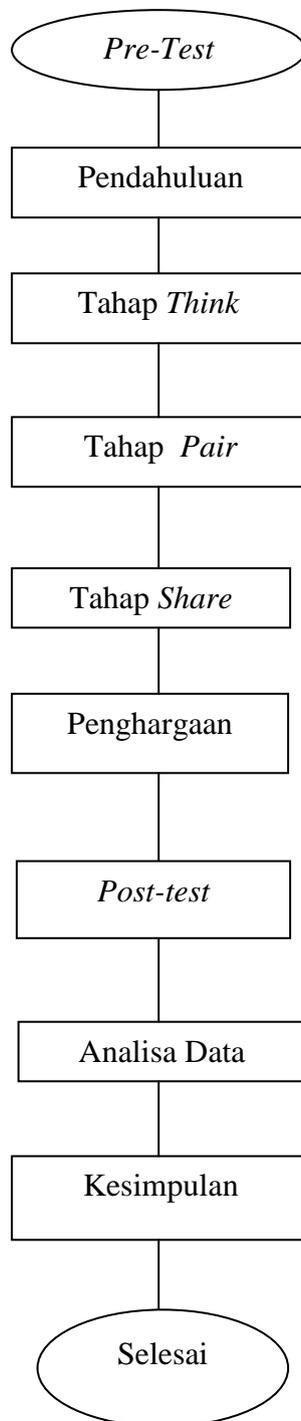
Pada tahap ini, guru mengelompokkan siswa secara berpasangan. Guru menentukan bahwa pasangan setiap siswa berurutan dengan absen. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak memilih kawan kelompoknya dengan keinginannya masing-masing. Kemudian, siswa mulai bekerja dengan kelompoknya untuk mendiskusikan mengenai jawaban atas permasalahan yang telah diberikan oleh guru. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk mendiskusikan berbagai kemungkinan jawaban secara bersama.

4) Tahap *Share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas)

Pada tahap ini, siswa dapat mempresentasikan jawaban secara perseorangan atau secara Kolaboratif kepada kelas sebagai keseluruhan kelompok. Setiap anggota dari kelompok dapat memperoleh nilai dari hasil pemikiran mereka.

5) Tahap Penghargaan

Siswa mendapat penghargaan berupa nilai baik secara individu maupun kelompok. Nilai individu berdasarkan hasil jawaban pada tahap *Think*, sedangkan nilai kelompok berdasarkan jawaban pada tahap *Pair* dan *Share*, terutama pada saat presentasi memberikan penjelasan terhadap seluruh kelas.

c. *Flowchart* Penelitian

d. Kelebihan Model Pembelajaran *Think Pairs Share*

Beberapa kelebihan model pembelajaran *Think Pairs Share* sebagai berikut :

1) Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas

Penggunaan metode pembelajaran *Think Pair Share* menuntut siswa menggunakan waktunya untuk mengerjakan tugas-tugas atau permasalahan yang diberikan oleh guru di awal pertemuan sehingga diharapkan siswa mampu memahami materi dengan baik sebelum guru menyampaikannya pada pertemuan selanjutnya.

2) Memperbaiki kehadiran

Tugas yang diberikan oleh guru pada setiap pertemuan selain untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran juga dimaksudkan agar siswa dapat selalu berusaha hadir pada setiap pertemuan. Sebab bagi siswa yang sekali tidak hadir maka siswa tersebut tidak mengerjakan tugas dan hal ini akan mempengaruhi hasil belajar mereka.

3) Angka putus sekolah berkurang

Model pembelajaran *Think Pair Share* diharapkan dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik dari pada pembelajaran dengan model konvensional.

4) Sikap apatis berkurang

Sebelum pembelajaran dimulai, kecenderungan siswa merasa malas karena proses belajar di kelas hanya mendengarkan apa yang

disampaikan guru dan menjawab semua yang ditanyakan oleh guru. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, metode pembelajaran *Think Pair Share* akan lebih menarik dan tidak monoton dibandingkan metode Konvensional.

5) Penerimaan terhadap individu lebih besar

Dalam model pembelajaran Konvensional, siswa yang aktif di dalam kelas hanyalah siswa tertentu yang benar-benar rajin dan cepat dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru sedangkan siswa lain hanyalah “pendengar” materi yang disampaikan oleh guru. Dengan pembelajaran *Think Pair Share* hal ini dapat diminimalisir sebab semua siswa akan terlibat dengan permasalahan yang diberikan oleh guru.

6) Hasil belajar lebih mendalam

Parameter dalam PBM adalah hasil belajar yang diraih oleh siswa. Dengan pembelajaran *Think Pair Share* perkembangan hasil belajar siswa dapat diidentifikasi secara bertahap. Sehingga pada akhir pembelajaran hasil yang diperoleh siswa dapat lebih optimal.

7) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi

Sistem kerjasama yang diterapkan dalam model pembelajaran *Think Pair Share* menuntut siswa untuk dapat bekerja sama dalam tim, sehingga siswa dituntut untuk dapat belajar berempati, menerima pendapat orang lain atau mengakui secara sportif jika pendapatnya tidak diterima.

d. Kelemahan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Beberapa kelemahan model pembelajaran *Think Pair Share* sebagai berikut :

- 1) Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas.
- 2) Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruangan kelas.
- 3) Peralihan dari seluruh kelas kekelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga. Untuk itu guru harus dapat membuat perencanaan yang seksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang.
- 4) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
- 5) Lebih sedikit ide yang muncul.
- 6) Jika ada perselisihan, tidak ada penengah.
- 7) Menggantungkan pada pasangan.
- 8) Jumlah siswa yang ganjil berdampak pada saat pembentukan kelompok, karena ada satu siswa tidak mempunyai pasangan.
- 9) Ketidak sesuaian antara waktu yang direncanakan dengan pelaksanaannya.
- 10) Metode pembelajaran *Think Pair Share* belum banyak diterapkan di sekolah.
- 11) Sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru, waktu pembelajaran berlangsung guru melakukan *intervensi* secara maksimal.

- 12) Menyusun bahan ajar setiap pertemuan dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan taraf berfikir siswa.
- 13) Mengubah kebiasaan siswa belajar dengan cara mendengarkan ceramah diganti dengan belajar berfikir memecahkan masalah secara kelompok, hal ini merupakan kesulitan sendiri bagi siswa.
- 14) Sangat sulit diterapkan di sekolah yang rata-rata kemampuan siswanya rendah dan waktu yang terbatas.
- 15) Jumlah kelompok yang terbentuk banyak.
- 16) Sejumlah siswa bingung, sebagian kehilangan rasa percaya diri, saling mengganggu antar siswa karena siswa baru tahu metode *Think Pair Share*.

e. Penghargaan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Dalam *Think Pair Share*, guru menantang dengan pertanyaan terbuka dan memberi siswa setengah sampai satu menit untuk memikirkan pertanyaan itu. Hal ini penting karena memberikan kesempatan siswa untuk mulai merumuskan jawaban dengan mengambil informasi dari memori jangka panjang. Siswa mendapat penghargaan berupa nilai baik secara individu maupun kelompok. Nilai individu berdasarkan hasil jawaban pada tahap *Think*, sedangkan nilai kelompok berdasarkan jawaban pada tahap *Pair* dan *Share*, terutama pada saat presentasi memberikan penjelasan terhadap seluruh kelas.

6. Mata Pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin

Dalam pembelajaran di sekolah, siswa jurusan teknik mesin mempelajari berbagai mata pelajaran dibidang keahlian teknik mesin. Salah satu mata pelajaran bidang keahlian teknik mesin adalah Dasar Perancangan Teknik Mesin. Dasar Perancangan Teknik Mesin memiliki sub pokok pembahasan yaitu:

a. Mekanika Teknik

Mekanika teknik pada kelas X semester 2 mempelajari tentang Besaran dan Satuan, Gaya, Momen Dan Keseimbangan, Titik Berat Dan Momen Statis, Momen Inersia, Tegangan (Kurikulum, 2013).

1) Besaran dan Satuan

Besaran adalah pencatatan pengukuran yang dicatat atau ditulis dengan angka-angka bersifat kwantitatif. Besaran terbagi menjadi dua yaitu besaran skalar dan besar vektor.

Besaran skalar yaitu besaran yang mempunyai besar atau nilai. Angka angka ukuran besaran skalar tersebut hanya menunjukkan nilai atau besarnya saja. Contoh besaran skalar adalah mengukur panjang: 5 m, mengukur suhu: 40 °C, mengukur volume: liter, dan mengukur massa: 2 kg.

Besaran vektor adalah besaran yang menunjukkan besar atau nilai dan mempunyai arah. Contoh besaran vektor adalah Mengukur kecepatan kendaraan, misalnya 60 km/h, Mengukur gravitasi bumi tercatat 9,81 m/s², dan Mengukur gaya dari torak yang sedang melakukan usaha.

Satuan adalah membandingkan besaran yang diukur dengan besaran yang sejenis. contoh mengukur panjang satuannya meter, kilo meter. Meter dan kilometer tersebut menunjukkan perbandingan panjang. Seorang atlit berlari dengan kecepatan 2 meter/detik. Angka dua menunjukkan besaran dan meter/detik adalah satuan. Seorang pengendara melihat spedo-meter yang menunjukkan ukuran 60 km/h . Angka 60 menunjukan besaran dan km/h adalah satuan. Jadi setiap besaran harus selalu diikuti dengan satuan. Sistem SI yaitu sistem Satuan Internasional dimana pada sistem SI ini sebagai pengembangan dari sistem MKS.

2) Gaya

Gaya adalah segala sesuatu sebab yang menyebabkan benda diam, bergerak, berubahnya posisi benda dari keadaan diam menjadi bergerak atau sebaliknya dari keadaan bergerak menjadi diam.

3) Momen dan Keseimbangan.

Momen ialah hasil kali gaya dengan jarak dari gaya terhadap titik tersebut. Keseimbangan adalah apabila suatu gaya dan torsi pada benda 0.

4) Titik Berat dan Momen Statis

Titik berat adalah suatu titik keseimbangan suatu benda atau pun suatu bangun baik itu panjang maupun luas, dan volume. Momen statis adalah besaran yang menyatakan seberapa besar tingkat statis suatu penampang terhadap suatu sumbu acuan atau titik acuan.

- 5) Momen Inersia adalah kecenderungan suatu benda mempertahankan keadaannya dari suatu jarak dengan besar gaya yang terjadi pada jarak itu.
- 6) Tegangan adalah perbandingan antara gaya yang berkerja pada benda terhadap luas penampang benda tersebut.

b. Elemen Mesin

Elemen Mesin adalah bagian dari komponen tunggal yang dipergunakan pada konstruksi mesin dan setiap bagian mempunyai fungsi pemakaian yang khas (Kurikulum, 2013).

1) Kekuatan Sambungan

Fungsi sambungan adalah Suatu konstruksi mesin terdiri atas elemen-elemen mesin yang dirakit dan disatukan satu sama lainnya dengan cara disambung dan tersusun menjadi suatu mesin yang utuh. bentuk sambungan elemen mesin tersebut terdiri dari beberapa sambungan yaitu:

- a) Sambungan ulir pada elemen mesin berfungsi sebagai sambungan sementara yaitu sambungan yang dapat dibuka dan dipasang kembali tanpa merusak elemen mesin-mesin itu sendiri atau alat penyambungannya.
- b) Sambungan mur baut banyak digunakan pada sambungan konstruksi mesin, sasis, konstruksi jembatan, konstruksi bangunan rangka baja, mesin automotive dan elemen elemen mesin lainnya .

c) Sambungan bergerak misalnya sambungan antara poros engkol dengan batang penggerak, sambungan poros dengan bantalan, dan sebagainya. Sambungan yang tidak dapat bergerak yaitu sambungan pada konstruksi jembatan, konstruksi bangunan, dan sebagainya.

2) Roda Gigi

Roda gigi adalah bagian dari mesin yang berputar yang berguna untuk mentransmisikan daya. Roda gigi memiliki gigi-gigi yang saling bersinggungan dengan gigi dari roda gigi yang lain.

3) Poros dan Pasak

Poros merupakan salah satu bagian yang terpenting dari setiap mesin, hampir semua mesin meneruskan tenaga bersama-sama dengan putaran, peranan utama dalam transmisi seperti itu dipegang oleh poros. Macam-macam poros terdiri dari poros transmisi, poros spindel, poros gandar.

Pasak merupakan sepotong baja lunak (mild steel), berfungsi sebagai pengunci yang disisipkan diantara poros dan hub (bos) sebuah roda pulli atau roda gigi agar keduanya tersambung dengan pasti sehingga mampu meneruskan momen putar/ torsi.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam melakukan penelitian ini, penulis membaca beberapa sumber yang dapat mendukung penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Unuy Nurhasanah (2013), peningkatan hasil belajar PKN melalui pendekatan *Think Pair Share* pada kelas IV MI Cibeureum legok Kabupaten Sukabumi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sesudah menerapkan pembelajaran kooperatif melalui pendekatan *Think Pair Share* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar Pkn kelas IV MI Cibeureum Legok Sukabumi. Ditunjukkan dengan meningkatnya aspek kognitif masing-masing siswa.
2. Roni Andris Irawan (2017) penerapan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik kelas VII I Smp N 31 Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian didapatkan penerapan model pembelajaran *Cooperatif Learning* Tipe *Think Pair Share* telah berjalan semakin meningkat.
3. Apriedo Digonatama (2018) Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di SMK Negeri 1 Padang. Peneliti ini Menyimpulkan bahwa terdapat Peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* pada kompetensi Dasar Menganalisis Bahan-bahan Komponen Elektronika.
4. Pebri Gandi Saputra (2019) Studi Komparatif Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kolaboratif *Think Pair Share* dengan Konvensional pada Pelajaran Mesin Bantu XII Teknik Kapal Niaga SMK Negeri 10 Padang. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran

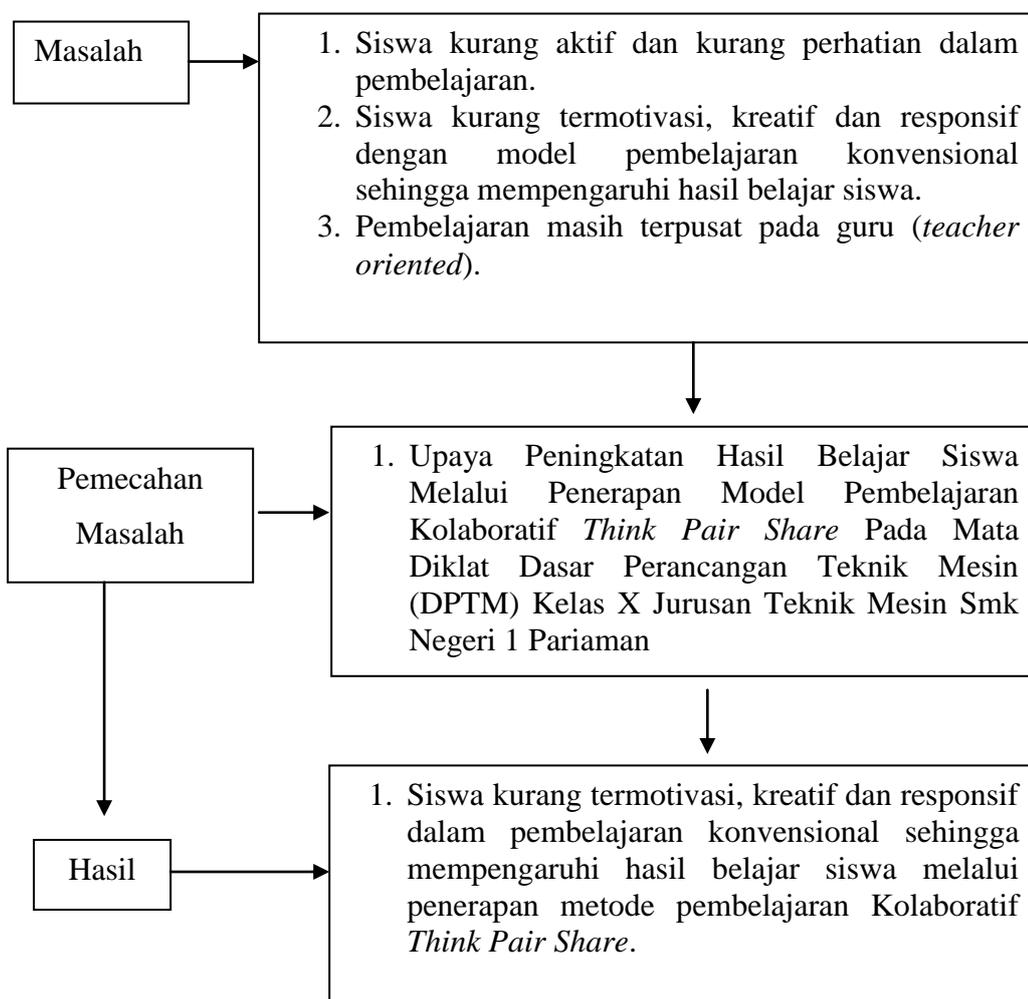
Kolaboratif *Think Pair Share* dapat membuat hasil belajar siswa lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran Konvensional pada mata Pelajaran Mesin Bantu XII Teknik Kapal Niaga SMK Negeri 10 Padang.

C. Kerangka Konseptual

Sehubungan dengan penelitian ini tindakan yang diberikan adalah menerapkan model Kolaboratif *Think Pair Share* pada siswa jurusan teknik mesin. Pada awalnya mengajar guru memberikan pengarahan, motivasi, semangat dan menjelaskan pelajaran kepada siswa, setelah itu siswa diberikan tugas mengenai materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru, dan guru juga membimbing siswa tersebut dalam mengerjakan tugasnya. Selama tindakan berlangsung guru juga memperhatikan dan mencatat beberapa hal penting seperti interaksi siswa, proses pengerjaan tugas, dan hasil dicapai. Motivasi dan bimbingan selalu diberikan kepada setiap siswa agar mereka dapat mengerjakan tugasnya dan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Dengan menerapkan pembelajaran seperti diatas diharapkan hasil belajar siswa akan lebih baik dari sebelumnya, dan diharapkan terjadi pada setiap pertemuan pembelajaran dilakukan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis alternatif (H_a) dari penelitian ini adalah: Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kolaboratif *Think Pair Share* pada mata diklat Dasar Perancangan Teknik Mesin pada kelas X di Jurusan Teknik Mesin SMKN 1 Pariaman. (H_o) Tidak Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Pembelajaran Kolaboratif *Think Pair Share* pada mata diklat Dasar

Perancangan Teknik Mesin pada kelas X di Jurusan Teknik Mesin SMKN 1

Pariaman

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar menjelaskan proses dasar teknik mesin di SMK N 1 Pariaman. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dirumuskan kesimpulan yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran Kolaboratif *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin. Hal ini terlihat pada peningkatan hasil belajar siswa yang telah dilakukan pada siklus I memiliki ketuntasan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 66,18, pada siklus II memiliki ketuntasan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 74,72, dan pada siklus III memiliki ketuntasan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 82,78.
2. Penerapan model pembelajaran Kolaboratif *Think Pair Share* dapat meningkatkan kreatifitas, motivasi dan respon siswa pada mata pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas belajar siswa antara siklus I, siklus II dan III. Pada siklus I aktivitas belajar mencapai 63,27%, pada siklus II aktivitas belajar mencapai 72,06% dan pada siklus III aktivitas belajar mencapai 86,57% .

B. Saran

Setelah mengetahui hasil dan kesimpulan selama penelitian berlangsung di SMK N 1 Pariaman, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru perlu lebih memotivasi siswa akan pentingnya melakukan kegiatan-kegiatan menulis dalam proses pembelajaran, melihat rendahnya aktivitas siswa untuk kegiatan-kegiatan menulis dibandingkan dengan kegiatan-kegiatan lainnya pada siklus I.
2. Guru hendaknya lebih mengoptimalkan waktu yang ada untuk menerapkan metode pembelajaran *Think Pair Share* sehingga masing-masing kelompok memiliki kesempatan lebih berperan aktif dalam melakukan proses pembelajaran.
3. Selain dari aktivitas yang dilakukan siswa di dalam kelas bersama anggota kelompoknya, guru hendaknya turut memperhatikan aktivitas yang dilakukan siswa di kelas bersama anggota kelompoknya dan memberikan sanksi apabila siswa tersebut tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sehingga tujuan dari penerapan metode pembelajaran *Think Pair Share* bisa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam menjelaskan Dasar Perancangan Teknik Mesin dapat diwujudkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arwizet, K. 2017. Improve Learning Outcomes of Students Through Implementation of The Collaborative Project-Based Learning Model in Thermodynamics. *In Proceeding the International Conference on Education Innovation* (Vol. 1, No. 1, pp. 559-564).
- Balta, Nuri & Awedh, M. H. 2017. The Effect of Student Collaboration in Solving Physics Problems Using an Online Interactive Response System: *European Journal of Educational Research*. Volume 6, Issue 3. (online) Dari <http://www.eu-jer.com/> Diakses 10 November 2018.
- Buku Pedoman Penulisan Tugas Akhir/ Skripsi Universitas Negeri Padang*. 2008. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Irawan, Roni Andris. 2017. "Penerapan Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Dalam meningkatkan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik VIII SMPN 31 Bandar Lampung". *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung.
- Memes, W. 2001. Perbaikan pembelajaran Topik Kalor di SLTP. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran FKIP Negeri Singaraja*. Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Nurhasanah, Unuy. 2013. "Peningkatan hasil belajar PKn melalui pendekatan Think-Pair-Share". *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Republik Indonesia. 2003. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana 2001. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____ 2010. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Susilowati. 2015. The Development Problem Based Learning Collaborative Model in Sociology Learning in Senior High School: IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME) Volume 5, Issue 3 Ver. I. (online) Dari www.iosrjournals.org . Diakses 10 November 2018
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Sagala. 2004. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2011. *Model-model pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Tim Prestasi Pustaka.
- Widiyanto dan Eka Yogaswara. 2013. *Elemen Mesin*. Bandung: Kemendikbud.
- _____. 2013. *Mekanika Teknik*. Bandung: Kemendikbud.